

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, *TENURE* KAP,
PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**



Disusun Oleh:
Nama: Yuas Dwi Novrianti
NIM: 20312386

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, *TENURE* KAP,
PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Yuas Dwi Novrianti

No. Mahasiswa: 20312386

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Penulis,



(Yuas Dwi Novrianti)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, *TENURE* KAP,
PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate
Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

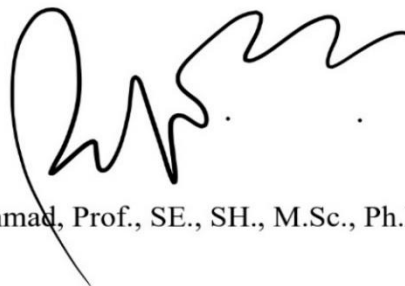
Nama: Yuas Dwi Novrianti

No. Mahasiswa: 20312386

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal **18 Januari 2024**

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.)

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” -Al Baqarah 286

“The sun will rise, and we will try again.”

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TENURE KAP, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Disusun oleh : YUAS DWI NOVRIANTI

Nomor Mahasiswa : 20312386

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 01 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Sigit Pamungkas, SE., M.Com.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Tenure KAP, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)”** sebagai syarat tugas akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana jenjang Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Yusuf dan Almh ibu Asminah serta kakak perempuan penulis Yuas Reo Novitasari yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang dan dukungan serta selalu sabar menanti penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis yang ada di dalam grub “big 4” maupun “the konco” lina, avi, septi, riyon, faisal, bima, helga, yanuar yang selalu

mendampingi dan memberikan motivasi serta dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan KKN 67 unit 239 yang selama ini juga selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seseorang dengan inisial “G” yang selalu menemani saat saya sedang butuh untuk didengarkan dan memberikan motivasi serta dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga senang hati diperlukannya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Penulis,

(Yuas Dwi Novrianti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Tugas Akhir	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 DASAR TEORI.....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	8
2.1.3 Teori Signal.....	8
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	9
2.1.5 Ukuran Perusahaan	10
2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	10
2.1.7 <i>Tenure</i> KAP	11
2.1.8 Profitabilitas	11
2.1.9 Umur Perusahaan	12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	12

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	16
2.3.1 Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	16
2.3.2 Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	17
2.3.3 <i>Tenure</i> KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	17
2.3.4 Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	17
2.3.5 Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	19
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN	20
3.2 POPULASI DAN SAMPEL	21
3.3 VARIABEL PENELITIAN	25
3.3.1 Variabel Dependen.....	25
3.2.1.1 <i>Audit Report Lag</i>	25
3.3.2 Variabel Independen	25
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan	26
3.3.2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik	26
3.3.2.3 <i>Tenure</i> KAP	26
3.3.2.4 Profitabilitas.....	27
3.3.2.5 Umur Perusahaan.....	27
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	28
3.5 TEKNIK ANALISIS DATA.....	28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.2.1 Uji Normalitas	29
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	29
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	30
3.5.3 Analisis Regresi	31
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi	32
3.5.3.2 Uji Signifikansi F.....	32
3.5.3.3 Uji Signifikansi T	33

BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	34
4.2 ANALISIS DATA.....	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	36
4.2.2.1 Uji Normalitas	36
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	37
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	38
4.2.3 Hasil Analisis Regresi	39
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi	39
4.2.3.2 Uji Signifikansi F.....	40
4.2.3.3 Uji Signifikansi T	40
4.3 PEMBAHASAN HASIL ANALISIS REGRESI.....	42
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	43
4.3.2 Pengaruh Kuran Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	44
4.3.3 Pengaruh <i>Tenure</i> Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	45
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	47
4.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 KESIMPULAN	50
5.2 IMPLIKASI VARIABEL.....	50
5.3 KONTRIBUSI BAGI PEMBACA.....	52
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	52
5.4 SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Perusahaan Papan Utama Periode 2018-2022	21
3.2 Rangkuman Hasil Purposive Sampling.....	23
3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	24
3.4 Keputusan Durbin Watson	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	35
4.2 Uji Normalitas	37
4.3 Uji Multikolinearitas	37
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.5 Uji Autokorelasi	39
4.6 Uji <i>Adjusted R Square</i>	39
4.7 Uji Signifikansi F	40
4.8 Uji Signifikansi T (Hipotesis)	41
4.9 Pembahasan Hasil Analisis Regresi	42

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
3.1 Persyaratan Papan Pencatatan Saham	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	56
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian.....	57
Lampiran 3 Hasil Oleh Data	61

ABSTRACT

Audit report lag is the time span required by a company to prepare and publish financial reports that have been audited by an auditor after the end of the period. Audit report lag is measured based on the number of days between the final date of the company's financial report, namely December 31, until the auditor's report is issued. The audit report lag page will influence financial decision making. Therefore, it is important that financial reports must be presented in a timely manner so that they can be used in decision making. This research aims to determine the influence of company size, KAP size, KAP tenure, profitability and company age on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The number of samples used was 28 companies based on the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that only company size has a negative and significant influence on audit report lag, while the other 4 independent variables are KAP size, KAP tenure, profitability and company age have no effect on audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Company Size, KAP Size, KAP Tenure, Profitability, Company Age

ABSTRAK

Audit report lag merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh perusahaan dalam menyusun hingga menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor setelah akhir periode. *Audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 desember sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor dikeluarkan. Lamanya audit report lag akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penting laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan 4 variabel independen lainnya ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Tenure* KAP, Profitabilitas, Umur Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, pendapatan dan arus kas yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Penyampaian informasi ini dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat, dengan kata lain laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan kriteria tersebut akan mengurangi adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan ketidaksamaan penerimaan informasi antara pihak *principal* dan pihak *agen* (Yahya & Cahyana, 2020). Adanya asimetri informasi inilah yang akan berdampak besar terhadap ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Investor akan berpendapat adanya keterlambatan pelaporan keuangan ini menjadi pertanda buruk bagi perusahaan yang akan berbanding lurus dengan reaksi pasar. Namun pada kenyataannya terdapat kendala yang sering ditemui dalam penyajian laporan keuangan salah satunya ialah *audit report lag* atau banyak juga sering yang menyebutnya *audit delay*. *Audit report lag* adalah waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan dalam menyusun hingga menerbitkan laporan audit setelah akhir periode laporan keuangan.

Mengingat bahwa laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang mengawasi pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan yang telah diatur dalam Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 berisi kewajiban untuk menyampaikan Laporan Keuangan kepada OJK dan

diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dimana di dalam peraturan ini dijelaskan lagi bahwa laporan keuangan ini juga harus disertai dengan Laporan Keuangan Publik yang merupakan laporan auditor independen yang memuat opini akuntan publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menetapkan sanksi bagi perusahaan atau emiten tidak memenuhi peraturan tersebut, sanksinya berupa peringatan tertulis, dikenakan denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Apabila perusahaan atau emiten tidak ingin dikenakan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangannya, perusahaan atau emiten harus menyelesaikan sesuai dengan rentang waktu peraturan yang telah ditetapkan.

Adanya *audit report lag* didasari karena adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Perusahaan dengan skala besar dipercaya memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah sumber daya dan tenaga kerja yang memadai dan lebih baik sehingga akan menghasilkan data yang akurat dan cepat, sehingga dapat disimpulkan semakin besar skala suatu perusahaan maka akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mempersingkat dalam proses audit (Balqis & NR, 2023). Namun dalam penelitian (Roswyda et al., 2019) memberikan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi apa-apa dalam cepat atau lambatnya pelaporan publikasi laporan keuangan, alasannya karena ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang dimana dalam penelitian tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* merupakan KAP yang memegang eksistensinya karena pelayanannya yang memiliki kualitas staf yang bagus dan KAP *big four* tentunya sudah berafiliasi internasional. Oleh karena reputasinya yang baik itulah KAP *big four* dianggap mampu menyelesaikan proses audit dalam jangka waktu yang lebih cepat. Akan tetapi pada

kenyataannya tidak hanya KAP *big four* saja yang berpartner dengan KAP internasional contohnya saja KAP BDO yang merupakan salah satu KAP lokal yang memiliki partner internasional sehingga tidak menutup kemungkinan kualitasnya tidak kalah dengan KAP *big four* (Giyanto & Rohman, 2018).

Dalam melakukan tugas auditnya seorang auditor juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang perusahaan yang diauditnya. Namun tentunya auditor membutuhkan waktu dalam hal membiasakan dan memahami kondisi perusahaan yang diauditnya (Giyanto & Rohman, 2018). Semakin lama perikatan antara KAP dengan perusahaan dianggap auditor memiliki pemahaman yang baik tentang perusahaan klien, sehingga akan mempercepat proses auditnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *tenure* KAP.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Profitabilitas adalah salah satu indikator suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan yang cenderung membuat perusahaan berharap dalam penyelesaian audit dapat dilakukan secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu auditor akan lebih percaya pada informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Keadaan inilah yang membuat perspektif perusahaan dengan profitabilitas yang rendah mungkin saja memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi dalam penyampaian laporan keuangannya yang bertujuan untuk meningkatkan citra keuangannya. Hal inilah yang akan membuat auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya risiko kecurangan tersebut sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih lama (Eksandy, 2017).

Dalam penelitian ini *audit report lag* juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang umurnya lebih muda kemungkinan menghadapi

tantangan dalam mengumpulkan dan menyusun data keuangan yang diperlukan dalam proses audit, sehingga auditor dalam hal ini juga akan memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan mengevaluasi praktik akuntansi baru yang mungkin digunakan oleh perusahaan yang lebih muda. Sebaliknya apabila umur perusahaan yang lebih tua dianggap akan lebih efisien dalam pelaksanaan proses auditnya karena dinilai memiliki kemampuan yang terampil dalam memproses data keuangannya (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Faktor umur perusahaan inilah yang juga mempengaruhi *audit report lag* adalah umur perusahaan yang berasal dari faktor internal perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Alasan menggunakan objek ini karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer yang pastinya semua manusia akan memerlukan dan berusaha memenuhi kebutuhan papan. Selain itu menurut data *Real Estate Indonesia* (REI) diperkirakan sebanyak 66,6% penduduk Indonesia melakukan urbanisasi khususnya di daerah perkotaan sebagai pusat perekonomian pada tahun 2035 yang akan mendatang (idxchannel.com). Pertumbuhan pesat inilah yg akan menjanjikan keuntungan yg tidak sedikit dan akan membawa informasi yang positif bagi para investor yg tertarik berinvestasi di sektor ini, maka dari itu kebutuhan investor akan laporan keuangan juga akan semakin meningkat sehingga perusahaan juga akan berusaha menghasilkan angka *audit report lag* semakin singkat.

Oleh karena uraian diatas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris antara pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Apakah *tenure* kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
2. Untuk menguji apakah ukuran kantor akuntan public (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
3. Untuk menguji apakah *tenure* kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
5. Untuk menguji apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas, dan jenis industri terhadap *audit report lag*. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi para mahasiswa khususnya saya sendiri sebagai peneliti, mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan jenis industri terhadap *audit report lag*

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengurangi adanya *audit report lag*

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. DASAR TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberi amanah atau sering disebut dengan pihak *principal* dan pihak yang diberi amanah atau agen. Teori ini di pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa *agency theory* merupakan “adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*”. Dalam hal ini berkaitan dengan hubungan antara investor sebagai pihak pemberi amanah dan pihak yang diberi amanah adalah pengelola perusahaan atau emiten. Didalam suatu perusahaan kemungkinan besar akan timbulnya suatu konflik kepentingan dalam mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Perbedaan kepentingan inilah yang akan menimbulkan adanya asimetri informasi antara kedua pihak, maka dari itu diperlukannya pihak independen untuk menekan masalah keagenan ini. pihak indepen ini yaitu Kantor Akuntan Publik atau auditor independen sebagai pihak ketiga yang diharapkan tidak akan terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan adanya *audit report lag* akibat adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*.

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena waktu yang tepat dalam penyampaian laporan keuangan dianggap dapat mengurangi ketidak seimbangan informasi dengan menetapkan harga sekuritas, dengan demikian mengurangi kemungkinan pihak-pihak internal perusahaan mengungkapkan informasi atau rumor yang berkaitan dengan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh keterlambatan dalam penerbitan laporan audit, karena investor memerlukan informasi yang akurat dalam waktu yang sesuai. Laporan keuangan hanya dapat dipublikasikan setelah melewati proses

audit oleh akuntan publik berlisensi. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dan mereka juga memeriksa akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori ini pertama kali disampaikan oleh (Allingham & Sandmo, 1972) yang menjelaskan tentang suatu pendekatan didalam sebuah organisasi atau perusahaan yang memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Laporan audit merupakan salah satu aspek penting dalam transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, banyak yurisdiksi dan otoritas regulasi telah menetapkan persyaratan hukum terkait kapan dan bagaimana laporan audit harus dipublikasikan. Penelitian mengenai *audit report lag* muncul sebagai respons terhadap persyaratan regulasi ini dan dampaknya pada praktik pelaporan perusahaan.

Aturan hukum yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan didalam Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 telah diwajibkan entitas untuk menyampaikan Laporan Keuangan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dimana di dalam peraturan ini dijelaskan lagi bahwa laporan keuangan ini juga harus disertai dengan Laporan Keuangan Publik yang merupakan laporan auditor independen yang memuat opini akuntan publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

2.1.3 Teori Signal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan isyarat kepada pihak luar, terutama para

pemangku kepentingan, melalui publikasi laporan keuangan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mempengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan, apakah positif atau negatif. Teori sinyal menekankan signifikansi informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Shinta & Satyawan, 2021).

Teori sinyal berkembang sebagai hasil dari kesadaran akan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi yang berkaitan dengan kinerja dan situasi perusahaan daripada yang dapat diakses oleh pihak luar. Kondisi ini menciptakan situasi di mana terdapat ketidakpastian dan risiko yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks *audit report* terjadi adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan (yang memiliki pengetahuan mendalam tentang operasi perusahaan) dan pihak luar yang mengandalkan informasi tersebut. Audit report menjadi instrumen penting untuk mengurangi asimetri ini dengan memberikan penilaian independen tentang kualitas laporan keuangan.

2.1.4 *Audit Report Lag*

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember. Dalam penelitian (Yahya & Cahyana, 2020) dijelaskan terdapat tiga kriteria keterlambatan atau lag, antara lain:

- a. Preliminary lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

- b. Auditor's report lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. Total lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan publikasi di bursa

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Adanya *Audit Report Lag* tentunya didasari karena beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah ukuran perusahaan. Yang dimaksud dengan ukuran perusahaan disini ialah skala yang menunjukkan besar kecil dari suatu perusahaan, karena semakin besar suatu perusahaan akan memiliki sumber daya yang lebih baik dan proses akuntansi yang lebih baik serta proses pengendalian intern yang baik juga. Perusahaan berskala besar juga mempunyai kewajiban untuk menjaga reputasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung lebih disiplin dalam mengeluarkan laporan keuangan tepat waktu. Tingkat pengendalian internal yang lebih kuat di perusahaan-perusahaan besar membantu mereka mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan juga memberikan dukungan penting bagi auditor dalam menjalankan audit mereka dengan efisien (Lala et al., 2022)

2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Selain ukuran perusahaan ada beberapa faktor lain seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, dimana faktor ini diukur dengan KAP *Big Four* yang sudah memiliki reputasi sangat baik dalam industri sehingga memungkinkan bagi KAP dapat memberikan audit yang berkualitas tinggi dan memberikan layanan yang lebih cepat serta efisien.

Adapun kategori kantor akuntan publik *the big four* yang terdapat di Indonesia terdiri dari (Yahya & Cahyana, 2020):

1. KAP PWC (*Price Waterhouse Coopers*), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP E&Y (*Ernest & Young*), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

2.1.7 Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tenure KAP yang merujuk jangka waktu dimana suatu perusahaan menggunakan jasa KAP tertentu sebagai auditor independen. Dengan seiring berjalannya waktu auditor yang telah bekerja dalam jangka waktu lama tentunya memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik sehingga akan lebih efisien, namun disisi lain terlalu lamanya hubungan antara perusahaan dan KAP juga meningkatkan adanya risiko konflik kepentingan di dalamnya, konflik kepentingan inilah yang akan mengurangi kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap skeptis dan objektivitas profesional yang diperlukan dalam audit. Dampaknya adalah potensi penurunan kualitas audit (Giyanto & Rohman, 2018).

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu (Alfiani & Nurmala, 2020). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, namun fokusnya dalam neraca dan laba rugi. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan beberapa tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk melakukan penilaian posisi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
3. Untuk melakukan penilaian besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk melakukan pengukuran dalam hal produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri

2.1.9 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis, sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut (Lumban Gaol & Sitohang, 2020).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berisikan telaah jurnal penelitian sebelumnya yang juga sama membahas dan berkaitan dengan variabel dari penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan bukti-bukti empiris dari penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan menjadi acuan penelitian:

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*” oleh Lumban Gaol & Sitohang, (2020) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Objek penelitian didapatkan dengan cara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 26 perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Dalam penelitian ini peneliti berhipotesis bahwa variabel pergantian auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan variabel ukuran KAP dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ dan $0,151 > 0,05$, sedangkan ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)” penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini diperoleh dari teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 9 perusahaan property dan real estate yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi keduanya $0,000 < 0,05$, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan masing-masing nilai signifikansi $0,3770 > 0,05$ dan $0,0690 > 0,05$.

Penelitian yang dilakukan Giyanto & Rohman., (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap Terhadap Audit Report Lag (Arl) Dengan Kap Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi” penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang

mempengaruhi audit report lag (ARL) laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari variabel independen ukuran KAP dan tenure KAP, spesialis industri auditor sebagai variabel moderasi serta profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada bapepam selama tahun 2014-2016. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran KAP dan *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan variabel spesialisasi industri memperkuat pengaruh negatif *tenure* KAP terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$, selanjutnya pada variabel *tenure* KAP menunjukkan hasil bahwa *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil pengujian hipotesis ketiga pada variabel KAP spesialisasi industri menunjukkan hasil bahwa KAP spesialisasi industri tidak dapat menghasilkan ARL menjadi lebih cepat apabila perikatan KAP dengan perusahaan klien itu singkat hasil ini didukung oleh nilai signifikansi $0,569 > 0,05$.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” penelitian ini dilakukan oleh Astuti, (2019) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, variabel yang digunakan meliputi laba operasi, audit *tenure*, ukuran perusahaan, reputasi auditor sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Objek penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0,948 > 0,05$, laba operasi dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi masing-masing $0,034 < 0,05$ dan $0,010 < 0,05$.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Durand., (2019) dengan judul “The Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis” penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami faktor-faktor yang menentukan *audit report lag* dengan mensintesis literatur yang ada. Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian beberapa variabel yang bisa dijadikan referensi dalam penulisan skripsi penulis seperti Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *tenure* KAP. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, selanjutnya hasil penelitian dari variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,298 > 0,05$ dan hasil penelitian variabel *tenure* KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fayyum et al., 2019) dengan judul “The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)” tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tenure* audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan auditor spesialis industri manufaktur sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini bahwa variabel independent *tenure* audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan

untuk variabel moderasi auditor spesialis manufaktur berhubungan antara *tenure* audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hipotesis tersebut sejalan dengan hasilnya *tenure* audit, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan masing-masing $0,0000 < 0,05$ dan $0,049 < 0,05$, namun hasil berbeda ditunjukkan pada variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,30 > 0,05$. Selanjutnya hasil pada variabel moderasi juga memiliki hasil yang sama bahwa variabel *tenure* audit dan umur perusahaan berhubungan dengan variabel auditor spesialis manufaktur dengan nilai signifikan $0,03 < 0,05$ dan $0,04 < 0,05$, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan variabel auditor spesialis manufaktur dengan nilai signifikansi $0,52 > 0,05$

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dapat diasumsikan bahwa semakin besar perusahaan memiliki banyak sumber daya yang lebih baik dimana manajemen akan diberikan insentif untuk mengurangi adanya *audit report lag*, perusahaan berskala besar juga memiliki proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik juga, sehingga auditor lebih mudah dalam menyelesaikan prosedur audit karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya. Penjelasan ini tentunya sesuai dengan teori signal karena ketika perusahaan yang dianggap berskala besar akan memberikan signal *good news* kepada pihak eksternal yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas aktivitas didalamnya yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti percaya bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*,

pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Bawono, 2018) dan (Balqis & NR, 2023) yang mendukung hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.2 Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan agen menurut teori keagenan antara manajer dan pemegang saham seringkali menciptakan ketegangan, sehingga diharapkan bahwa praktik tata kelola perusahaan dapat mengurangi potensi risiko perusahaan dengan mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Giyanto & Rohman, 2018).

Keterkaitan antara ukuran KAP dengan *audit report lag* dapat diasumsikan KAP *the big four* memiliki sumber daya dengan kualitas yang lebih baik yang dimana dalam proses kerjanya didukung dengan sistem yang lebih canggih dan memiliki hubungan kerja sama internasional yang luas sehingga KAP *big four* dipandang sebagai KAP yang mampu menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Ukuran KAP yang diyakini oleh peneliti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* juga didukung oleh hasil penelitian (Kadek Lita Dwiyanti et al., 2022). Sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.3 *Tenure* KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan keagenan dalam teori agensi antara manajer dengan pemegang saham dapat menimbulkan konflik, sehingga tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan dengan

mempercepat pekerjaan audit yang dilaksanakan auditor untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan perusahaan

Dalam beberapa jurnal membahas tentang apakah perusahaan sebaiknya menggunakan jasa auditor yang sama dengan waktu yang cukup lama atau sebaiknya perlu dilakukannya rotasi KAP. Namun pada kenyataannya auditor memerlukan waktu dalam memahami kegiatan operasi perusahaan, sehingga keterkaitan *tenure* KAP dengan *audit report lag* diasumsikan ketika auditor semakin lama masa perikatannya dengan perusahaan klien, maka dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perusahaan semakin baik, maka pekerjaan yang dilakukan akan lebih cepat. Oleh karena itu *tenure* KAP diyakini oleh peneliti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang didukung oleh hasil penelitian (Giyanto & Rohman, 2018) dan (Fayyum et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian menyatakan bahwa: H4: *Tenure* KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.4 Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Weygandt et al, 2015) “*Profitability ratios measury the income or operating success of a company for a given period of time*” pernyataan ini menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan dari operasi suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari rasio profitabilitas ini tentunya akan sangat berguna bagi para pengguna laporan seperti investor maupun kreditor yang akan mendukung pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan teori sinyal apabila rasio profitabilitas tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya yang akan menjadi alat ukur perusahaan tersebut apakah mampu bertahan dalam bisnisnya dan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dalam laporan keuangan mengandung *good news* yang akan direspon baik oleh para investor

maupun kreditor. Variabel Profitabilitas ini diyakini oleh peneliti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, dimana pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Durand, 2019) dan (Eksandy, 2017), sehingga hipotesis untuk variabel ini adalah:

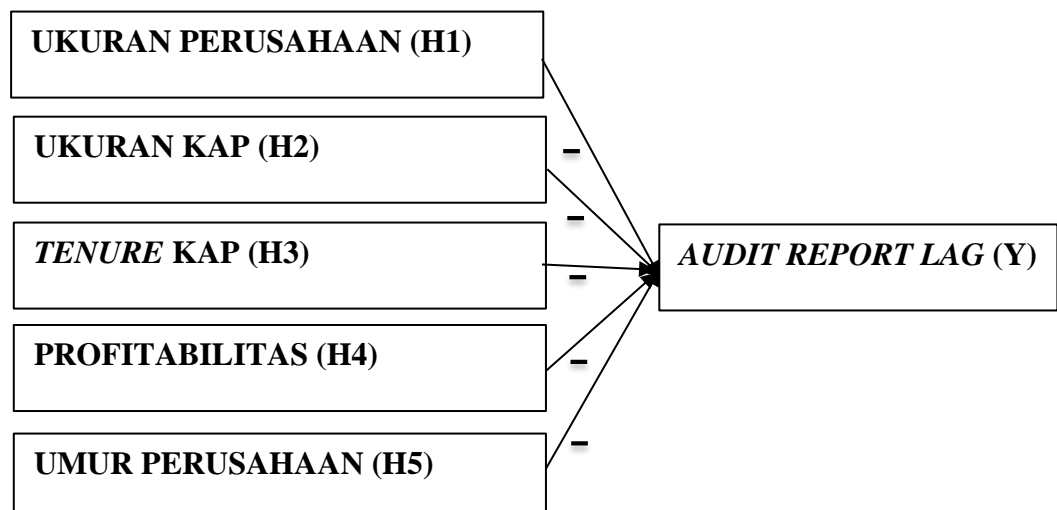
H3: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.5 Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dianggap lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan karena telah memiliki banyak pengalaman. Dengan kata lain semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut akan dinilai nilai semakin efisien dalam menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu. Oleh karena itu hipotesis variabel ini menyimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka akan mengurangi lamanya *audit report lag* terjadi. Berdasarkan uraian diatas peneliti meyakini bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fayyum et al., 2019) dan (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Sehingga hipotesisnya adalah:

H5: Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Pengertian objek penelitian yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010:29) merupakan bagian inti dari suatu problematika di dalam sebuah penelitian yang kemudian akan diteliti dan dianalisis. Dengan kata lain objek penelitian merupakan istilah variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian. Maka dari itu objek yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel independen penelitian, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen penelitian.

Suharsimi juga menyampaikan subjek penelitian merupakan garis atau batas penelitian berupa elemen benda, individu maupun kelompok yang akan berguna dalam penelitian untuk menentukan sumber informasi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan papan utama dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Perusahaan papan utama merupakan suatu papan pencatatan yang disediakan oleh BEI untuk mencatatkan saham-saham perusahaan besar yang telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik dan stabil serta memiliki pengalaman operasional yang baik pula (gopublic.idx.co.id). Oleh karena itu dengan subjek penelitian perusahaan papan utama diharapkan perusahaan-perusahaan yang akan diteliti dan dianalisis ini memiliki *audit report lag* yang singkat sehingga akan mendukung penelitian yang dilakukan.

Gambar 3.1 Persyaratan Papan Pencatatan Saham

KRITERIA	PAPAN PENCATATAN SAHAM																			
	UTAMA DAN UTAMA - EKONOMI BARU	PENGEMBANGAN	AKSELERASI																	
Badan Hukum	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)																	
Akuntansi & Keuangan	Masa Operasional (membukukan Pendapatan Usaha)	≥ 36 bulan	≥ 12 bulan	Sejak Didirikan																
	Laba Usaha	1 Tahun terakhir	Boleh Rugi <i>Syarat:</i> proyeksi tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-6 laba usaha dan laba bersih	Boleh Rugi: <i>Syarat:</i> proyeksi maksimal tahun ke-6 laba usaha																
	LK Audited	Min. 3 tahun (2 tahun dengan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)	Min. 12 bulan (1 tahun dengan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)	Min. 1 Tahun terakhir atau sejak berdirinya (apabila berdiri kurang dari 1 tahun) dengan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)																
	Ukuran Keuangan	Aktiva Berwujud Bersih* ≥ Rp100 miliar	Aktiva Berwujud Bersih* ≥ Rp5 miliar atau Laba Usaha Rp 1 miliar dan Nilai Kapitalisasi Saham ≥ Rp100 miliar atau Pendapatan Usaha ≥ Rp40 miliar dan Nilai Kapitalisasi Saham ≥ Rp200 miliar	Tidak Ada (Mengikuti POJK Nomor 53/POJK.04/2017)																
Struktur Penawaran	Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik	Min. 300 juta saham dan : <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Ekuitas</th> <th>Total Saham</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>< Rp500 miliar</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Rp500 miliar – Rp2 triliun</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>> Rp2 triliun</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai Ekuitas	Total Saham	< Rp500 miliar	20%	Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%	> Rp2 triliun	10%	Min. 150 juta saham dan : <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Ekuitas</th> <th>Total Saham</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>< Rp500 miliar</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Rp500 miliar – Rp2 triliun</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>> Rp2 triliun</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai Ekuitas	Total Saham	< Rp500 miliar	20%	Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%	> Rp2 triliun	10%	Minimal 20%
	Nilai Ekuitas	Total Saham																		
	< Rp500 miliar	20%																		
	Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%																		
> Rp2 triliun	10%																			
Nilai Ekuitas	Total Saham																			
< Rp500 miliar	20%																			
Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%																			
> Rp2 triliun	10%																			
Pemegang Saham	≥ 1000 pihak	≥ 500 pihak	≥ 300 pihak																	
Harga Saham Perdana	≥ Rp 100	≥ Rp100	≥ Rp50																	
Bentuk Peminjaman	Full Commitment	Full Commitment	Best Effort																	

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sanusi (2011:87) menyatakan populasi merupakan sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan papan utama bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi perusahaan sebanyak 35 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Papan Utama Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	PT Sentul City Tbk
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk

8	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
12	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
13	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
14	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
15	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
16	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
19	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
20	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
21	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
22	PPRO	PT PP Properti Tbk
23	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
24	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
25	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
26	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
27	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
28	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
29	CITY	PT Natura City Developments Tbk
30	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
31	KOTA	PT Dms Propertindo Tbk
32	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
33	ADCP	PT Adhi Commuter Properti Tbk
34	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk
35	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

Namun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan alasan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan karakteristik yang diteliti. Oleh karena itu diperolehlah sebanyak 28 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun 2018-2022, sehingga total sampel sebanyak $28 \times 5 = 140$ laporan Keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam papan utama periode 2018-2022
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mempunyai akhir tahun tanggal 31 Desember periode 2018-2022
- c. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 3.2 Rangkuman Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah Sampel Akhir
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam papan utama periode 2018-2022	35
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang baru terdaftar di BEI periode diatas tahun 2018	(7)
	Total	28
Jumlah Sampel (5 tahun x 28 perusahaan)		140

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah sampel yang berhasil didapatkan sebanyak 28 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun 2018-2022 maka jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	PT Sentul City Tbk
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
8	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
12	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
13	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
14	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
15	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
16	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
17	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
18	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
19	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
20	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
21	PPRO	PT PP Properti Tbk
22	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
23	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
24	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
25	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk

26	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
27	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
28	CITY	PT Natura City Developments Tbk

3.3 VARIABEL PENELITIAN

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel indepen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *audit report lag*.

3.3.1.1 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan lamanya hari yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan hingga diterbitkannya laporan independen yang terhitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan (Abdillah et al., 2019). Mengingat pentingnya kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntan keuangan yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM, oleh karena itu lamanya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian proses audit inilah yang akan berdampak terhadap *audit report lag*. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.

$$\text{ARL} = \text{tanggal laporan auditor} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent atau juga disebut dengan variabel bebas yaitu sebagai variabel yang mempengaruhi variabel atau yang menjadi sebab timbulnya akibat terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel

dependen *audit report lag*. Kelima variabel tersebut yaitu ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam hal ini menunjukkan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, serta sistem pengendalian yang memadai. Pengukuran pada variabel ini menggunakan logaritma natural dari total asset, pengukuran inilah yang menjadi indikator yang akan menggambarkan ukuran sebuah perusahaan (Yahya & Cahyana, 2020).

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{TOTAL ASET})$$

3.3.2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP dalam beberapa penelitian lain disebut juga sebagai reputasi KAP. Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai reputasi yang dipegang oleh kantor akuntan publik menjadi 2 yaitu *big four* dan *non big four*. KAP dengan reputasi baik memiliki perencanaan auditnya sudah semakin matang dalam hal pengalamannya yang akan mendukung dalam proses audit (Balqis & NR, 2023). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy: KAP big four diberi kode 1 (satu) dan KAP non big four diberi kode 0 (nol).

3.3.2.3 Tenure KAP

Perputaran atau rotasi audit ini berguna untuk menjaga independensi auditor dan kualitas audit. Dalam konteks ini, auditor sebagai pihak yang bebas berperan penting dalam pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Masa jabatan auditor merujuk kepada jangka waktu

berlangsungnya pemberian layanan oleh auditor independen kepada perusahaan klien secara berkesinambungan.

Tenure KAP didefinisikan sebagai jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. Variabel ini diukur dengan menghitung lamanya jumlah tahun dengan cara penelusuran nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam periode penelitian.

3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dalam suatu periode akuntansi. Dalam Penelitian ini pengukuran profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE). ROE adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat ekuitas yang dimiliki. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melaporkan kerugian atau profitabilitas yang rendah. Hal ini berkaitan dengan reaksi pasar terhadap pengumuman kerugian tersebut dan dampaknya pada perusahaan.

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathit{Laba Bersih}}{\mathit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaannya atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnisnya, sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Pengukuran variabel ini dengan cara menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI

$$\mathbf{Umur\ perusahaan = tahun\ penelitian - tahun\ tercatat\ di\ BEI}$$

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan annual report pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun teknik pengumpulan data melalui:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mencari telaah Pustaka dari buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda disajikan dengan tiga metode Analisa, yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang terungkap dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2018-2022. Alat analisis yang digunakan adalah mean, median, modus, sum, persentase, minimum, maksimum, kuartil, persentil, range, distribusi, varians, standar deviasi, standard error, nilai kemiringan dan lain-lain.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis yang kedua yang akan dilakukan setelah dilakukannya uji statistik deskriptif adalah asumsi klasik yang akan menguji kelayakan data yang digunakan untuk penelitian. Alat analisis yang akan digunakan sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah analisis yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai tahap awal dalam menguji asumsi klasik sebelum melakukan uji terkait dengan penyimpangan data. penelitian ini menggunakan metode klmogorov-smirnov untuk melakukan uji normalitas. uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisis yang mengacu pada asumsi klasik dan hanya dapat diterapkan pada variabel yang memiliki hubungan linier atau sejajar. Uji ini digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas memberikan informasi sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat dianggap baik. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut kurang baik.
2. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka tidak ada kecenderungan multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Ini juga menandakan bahwa model regresi tersebut dapat dianggap baik. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka ditemukan indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut perlu diperbaiki.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians di antara pengamatan variabel independen dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabilitas variabel independen terdapat atau tidaknya ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yang mengukur tingkat signifikansi variabel independen. Jika nilai hasil uji menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa model regresi tidak dapat dianggap baik.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis yang hanya dapat diterapkan pada data *time series*. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah ada hubungan atau korelasi antara varians dalam suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang menghasilkan tabel ringkasan model dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. dengan $K(\alpha);(\beta)$, dimana α adalah jumlah variabel X dan β adalah jumlah data sampel, dengan tabel DW akan diketahui nilai DL dan DU dari nilai durbin watson. Terdapat beberapa keputusan dari Uji autokorelasi durbin watson:

Tabel 3.4 Keputusan Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk di tolak	$du < d < 4 - du$

Apabila uji Durbin Watson menghasilkan hasil "*no decision*," yang berarti tidak ada kepastian apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan uji tambahan seperti uji *run test* sebagai pengujian autokorelasi lanjutan.

3.4.3 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen yang diajukan dalam hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda akan digunakan untuk menentukan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan) dengan variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Hasil analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk mengidentifikasi nilai konstan dari setiap variabel dalam model tersebut dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y: *Audit Report Lag*

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

X1: Ukuran Perusahaan

X2: Ukuran KAP

X3: Profitabilitas

X4: *Tenure* KAP

X5: Umur Perusahaan

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau disebut juga *adjusted R square* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini memperhatikan nilai *adjusted R square* berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < AR^2 < 1$). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ketika nilai yang dihasilkan mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan memberikan informasi yang lebih banyak untuk memprediksi adanya *audit report lag*.
2. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R square* mendekati 0, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Melalui pengujian ini, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Sisa persentase tersebut mengindikasikan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

3.4.3.2 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F atau digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen berdampak secara simultan pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Ketika hasil signifikansi atau probabilitas dari uji F lebih kecil dari 5% ($\alpha < 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel dependen.
2. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($\alpha > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel dependen

3.4.3.3 Uji Signifikansi T

Uji signifikansi dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Variabel X dianggap mempengaruhi variabel Y secara parsial jika hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini, hipotesis penelitian dapat diterima.
2. Namun, jika nilai p-value lebih besar dari 5% ($\alpha > 0,05$), maka tidak dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), dan hasil dari model regresi menjadi tidak valid.
3. Selain itu, jika nilai β -value positif (+), ini menunjukkan bahwa hubungan parsial variabel X terhadap Y adalah positif. Sebaliknya, jika b-value negatif (-), maka hubungan parsial variabel X terhadap Y adalah negatif.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana setelah dilakukannya seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka diperoleh sebanyak 140 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan tahun periode 2018-2022.

4.2 ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu statistic deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan hasil analisis regresi. Dimana pengujian dalam melakukan analisis data ini semuanya dilakukan pada aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistic

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dependen yaitu *audit report lag*, dengan kelima variabel bebasnya yang dalam hal ini diduga mempengaruhinya. analisis ini berisi nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi sampel. Tabel dibawah ini menyajikan hasil dari statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	140	23.76	31.81	29.5690	1.52655
UKURAN KAP	140	0	1	.25	.435
TENURE KAP	140	1	11	4.46	2.277
PROFITABILITAS	140	-7.22	.48	-.0213	.62297
UMUR PERUSAHAAN	140	0	33	18.29	9.629
ARL	140	41	234	95.46	27.980
Valid N (listwise)	140				

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum 41, nilai maksimum 234, rata-rata 95,46 dan standar deviasi sebesar 27,980. Nilai standar deviasi ini menunjukkan hasil lebih kecil daripada rata-rata yang menandakan adanya perbedaan lamanya *audit report lag* antar perusahaan lebih kecil. Nilai rata-rata dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* untuk perusahaan yang diteliti adalah 95 hari.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 23,76, nilai maksimum 31,81, rata-rata 29,5690 dan standar deviasi sebesar 1,52655. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.
3. Variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,25 dan standar deviasi sebesar 0435. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran KAP atau dalam hal ini KAP yg digunakan antara masing-masing perusahaan memiliki perbedaan pilihan dalam penggunaan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan
4. Variabel *tenure* KAP memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 11, rata-rata 4,46 dan standar deviasi sebesar 2,277. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa *tenure* KAP antara masing-masing perusahaan memiliki kriteria yang tidak jauh berbeda dalam

lamanya pergantian auditor independennya yaitu kurang lebih selama 4-5 untuk mempertahankan kepercayaan pengguna laporan keuangan, nilai ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata.

5. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -7,22, nilai maksimum 0,48, rata-rata -0,0213, dan standar deviasi sebesar 0,62297. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini terjadi juga karena dalam periode penelitian terdapat tahun pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun akhir 2019 sampai dengan awal tahun 2021 yang tentunya akan menurunkan secara drastis minat beli oleh para konsumennya sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan
6. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 33, rata-rata 18,29 dan standar deviasi sebesar 9,629. Terlihat pada hasil rata-ratanya menandakan bahwa umur perusahaan dalam lingkup penelitian ini adalah 18 tahun, dimana angka ini masih menunjukkan umur yang tidak terlalu muda ataupun juga sudah lama.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini sebagai rangkaian dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan. Pengujian yang dilakukan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ukuran data ini dikatakan normal atau tidaknya ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung, diaman apabila signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan berlaku sebaliknya apabila signifikansi dibawah 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12337718
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.052
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi data dalam penelitian ini adalah sebesar 0,57 yang artinya diatas 0,05 dan data terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujiar **Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel** lai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran yang digunakan model ini bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	320.492	99.859		3.209	.002		
	UKURAN PERUSAHAAN	-40.618	17.330	-.236	-2.344	.021	.875	1.143
	UKURAN KAP	11.585	5.286	.221	2.192	.031	.873	1.146
	TENURE KAP	.423	3.913	.010	.108	.914	.965	1.037
	PROFITABILITAS	.276	4.698	.016	.059	.953	.127	7.898
	UMUR PERUSAHAAN	-55.227	47.713	-.304	-1.157	.250	.129	7.773

a. Dependent Variable: ARL

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* diatas 0,1 dan semua nilai VIF berada dibawah 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabilitas variabel independen terdapat atau tidaknya ketidaksamaan varians dengan melakukan metode uji Park dengan ukuran apabila tingkat signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan terdapat gejala heterokedastisitas yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak dapat di angap baik, hal ini berlaku juga sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan dianggap baik.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.524	11.148		.496	.621
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.736	1.935	-.094	-.897	.372
	UKURAN KAP	-1.024	.590	-.181	-1.735	.086
	TENURE KAP	.166	.437	.038	.381	.704
	PROFITABILITAS	-.513	.524	-.268	-.978	.331
	UMUR PERUSAHAAN	4.071	5.327	.208	.764	.447

a. Dependent Variable: LN_RES

Tabel diatas menunjukkan hasil tingkat signifikansi dari 5 variabel independen semuanya lebih besar dari 0,05, hal ini berarti menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah bisa dianggap baik.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu adanya korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.344	.302	1.02411	1.881

Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 140 dan jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai *du* sebesar 1,7984 dan nilai *dl* sebesar 1,6507. Oleh karena nilai *du* (1,7984) lebih kecil dari pada nilai *dw* (1,881) dan nilai *dw* (1,881) lebih kecil dari nilai $4-du$ ($4 - 1,7984 = 2,2016$) yang berarti hal ini memenuhi keputusan *Durbin Watson* kelima yaitu Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif dari penelitian ini.

Hasil semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan di atas telah terpenuhi sesuai kriterianya masing-masing, maka analisis regresi linear berganda layak digunakan dalam model penelitian.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi

Rangkaian uji analisis regresi telah dilakukan dan hasil analisis regresi linear berganda dibawah ini akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kelima variabel independen kepada variabel dependen.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.344	.302	1.02411	1.881

Didalam tabel yang sama dalam uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah sebesar 30,2% saja pada model penelitian. Masih terdapat 69,8% lagi yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi

4.2.3.2 Uji Signifikansi F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelima variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7355.569	5	1471.114	3.104	.012 ^b
	Residual	45972.081	97	473.939		
	Total	53327.650	102			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, TENURE KAP, UKURAN KAP, PROFITABILITAS

Terlihat pada tabel diatas nilai F menunjukkan angka sebesar 3,104 dengan taraf nilai signifikansi 0,012 berada dibawah 0,05 yang memberikan arti bahwa variabel independen secara serempak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.3.3 Uji Signifikansi T

Uji ini dilakukan untuk juga dikenal sebagai uji hipotesis sehingga akan diketahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Signifikansi T (Hipotesis)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320.492	99.859		3.209	.002
	UKURAN PERUSAHAAN	-40.618	17.330	-.236	-2.344	.021
	UKURAN KAP	11.585	5.286	.221	2.192	.031
	TENURE KAP	.423	3.913	.010	.108	.914
	PROFITABILITAS	.276	4.698	.016	.059	.953
	UMUR PERUSAHAAN	-55.227	47.713	-.304	-1.157	.250

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel diatas, formula persamaan garis linear didapatkan sebagai berikut:

$$ARL = 320,492 - 40,618 (\text{ukuran perusahaan}) + 11,585 (\text{ukuran KAP}) + 0,423 (\text{tenure KAP}) + 0,276 (\text{profitabilitas}) - 55,227 (\text{umur perusahaan})$$

Dari Hasil persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 320,492 yang mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel independen seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan maka *audit report lag* yang dilakukan perusahaan yang diteliti sebanyak 320 hari.
- b) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -40,618 yang mengandung arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka seharusnya *audit report lag* yang dihasilkan semakin pendek.
- c) Nilai koefisien ukuran KAP sebesar 11,585 yang mengandung arti bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* tidak menutup kemungkinan *audit report lag* yang dihasilkan semakin panjang.
- d) Nilai koefisien *tenure* KAP sebesar 0,423 yang mengandung arti bahwa semakin lama *tenure* KAP, maka *audit report lag* yang dihasilkan semakin panjang.

- e) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,276 yang mengandung arti bahwa semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka *audit report lag* yang dihasilkan juga semakin panjang.
- f) Nilai koefisien umur perusahaan -55,227 yang mengandung arti bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit report lag* yang dihasilkan akan semakin pendek.

4.3 PEMBAHASAN HASIL ANALISIS REGRESI

Dibawah ini merupakan tabel ringkasan hipotesis penelitian dan hasil analisis regresi:

Tabel 4.9 Pembahasan Hasil Analisis Regresi

No.	Hipotesis	B	Sign	Hasil
1.	H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>	-40,618	0,021	Hipotesis didukung
2.	H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>	11,585	0,031	Hipotesis tidak didukung
3.	H3: <i>Tenure</i> KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>	0,423	0,914	Hipotesis tidak didukung
4.	H4: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>	0,276	0,953	Hipotesis tidak didukung
5.	H5: Umur perusahaan berpengaruh negatif dan	-55,227	0,250	Hipotesis tidak didukung

	signifikan terhadap <i>audit report lag</i>			
--	---	--	--	--

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, oleh karena itu interpretasinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan ini diukur dengan logaritma natural aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menandakan ukuran perusahaan juga semakin besar. Manajemen perusahaan yang memiliki aset besar akan berusaha meningkatkan kinerja baik sumber daya maupun sistem akuntansinya untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik, hal ini mempermudah tugas auditor dalam mengaudit sehingga akan mempersingkat *audit report lag*.

Selain itu perusahaan dengan ukuran dan aset yang besar juga memerlukan usaha yang lebih besar lagi dalam pengawasannya oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen melakukan pengawasan yang ketat dengan merancang sistem akuntansi dan audit internalnya yang efektif, dimana hal ini diharapkan akan mempermudah auditor eksternal memonitor dan mencari data audit pada perusahaan yang besar. Pengawasan yang ketat ini tidak hanya dilakukan oleh manajemen perusahaan, perusahaan yang besar juga tentunya akan diawasi oleh pihak-pihak eksternal lainnya seperti investor, pemerintah, kreditur dan pengawas eksternal lainnya. Hal ini akan cenderung membuat tekanan yang lebih besar untuk segera menyampaikan laporan keuangannya sehingga akan menekan juga lamanya *audit report lag* pada perusahaan tersebut (Lesmana, 2021) dan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Berdasarkan analisis diatas, perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang besar akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga diharapkan manajemen perusahaan untuk terus berupaya dalam meningkatkan kinerjanya agar mampu meningkatkan aset perusahaan sehingga akan mempersingkat *audit report lag*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil yang diperoleh uji T dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 meskipun nilai signifikansi ini $< 0,05$ dengan nilai koefisiennya positif sebesar 11,585, maka dari itu hipotesis variabel ini ditolak. Hasil yang signifikan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Lumban Gaol & Sitohang, 2020) dan (Balqis & NR, 2023) yang memberikan hasil yang serupa dengan penelitian ini yaitu ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *big four* umumnya memiliki auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan tugasnya sehingga akan mempercepat dalam proses auditnya. Dengan kata lain semakin handal seorang auditor akan semakin berkualitas juga laporan auditor yang dihasilkan. Sehingga kecepatan dan kualitas auditor inilah yang akan terus dipertahankan dalam menjaga reputasinya yang baik agar tidak kehilangan klien, karena klien pastinya akan memilih KAP dengan kualitas yang baik untuk mengurangi ketidakpastian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan KAP yang bukan termasuk dalam *big four* juga menghasilkan *audit report lag* yang pendek, karena banyak KAP di Indonesia yang sudah berafiliasi internasional meskipun bukan termasuk kedalam *big four*.

Hasil penelitian yang ternyata menolak hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan ini juga dapat dipengaruhi karena adanya peristiwa luar biasa yang terjadi di tahun 2019-2020 yaitu pandemi covid-19.

Peristiwa covid-19 ini memiliki dampak yang besar disetiap sektor ekonomi Indonesia, termasuk juga kegiatan audit perusahaan juga terdampak. Sehingga hal ini akan berkontribusi *audit report lag* yang lebih panjang meskipun sudah menggunakan jasa KAP *the big four* sekalipun. Hal ini terlihat pada perusahaan dengan kode CTRA, MTLA, NIRO dan perusahaan lain yang sudah menggunakan jasa KAP *the big four* selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan hasil *audit report lag* yang lebih lama ketika terdampak covid-19 yaitu tahun 2019-2020 dibandingkan tahun sebelumnya maupun setelah covid-19.

Hipotesis dalam variabel ini yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* akan menghasilkan *audit report lag* yang singkat tidak didukung. Hal ini berarti secara signifikan sebenarnya ukuran KAP tidak berpengaruh apa-apa terhadap *audit report lag* karena seluruh KAP yang ada di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menjalin kerja sama secara internasional guna meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap panjang atau pendeknya *audit report lag* karena seiring berjalannya waktu KAP *non-big four* juga berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya agar selalu siap menghadapi persaingan yang terjadi antar KAP *non-big four* maupun persaingan dengan KAP *big four* itu sendiri selain itu adanya peristiwa yang luar biasa akan memberi dampak yang besar terhadap lamanya *audit report lag* meskipun sudah menggunakan jasa KAP *the big four*.

4.3.3 Pengaruh *Tenure* KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Tenure KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* dibuktikan oleh hasil uji t pada penelitian ini yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,914 > 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0,423. Dimana hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto & Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa *tenure* KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu hipotesis variabel ini ditolak yaitu *Tenure* KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian pada variabel ini memiliki arti bahwa perusahaan dengan *tenure* KAP yang cukup lama tidak menjamin menghasilkan *audit report lag* yang singkat. Adanya penolakan terhadap hipotesis ini dapat dikaitkan dengan faktor terganggunya keprofesionalan kantor akuntan publik karena sudah terlalu lama bekerja sama dengan suatu perusahaan sehingga akan mempengaruhi sikap independensinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Yolanda et al., 2019) keprofesionalan inilah yang akan memunculkan peluang bagi KAP untuk mengulur waktu dalam penyelesaian audit.

Alasan kedua hipotesis penelitian ini ditolak dapat disebabkan penelitian ini hanya terbatas pada proksi pengaruh *tenure* KAP tanpa mempertimbangkan proksi lain yaitu *tenure* akuntan publik yang bertugas, karena apabila terjadi pergantian akuntan publik atau auditor yang bertugas pada perusahaan klien, akuntan publik atau auditor tersebut perlu waktu lagi dalam memahami karakteristik perusahaan yang menjadi klien sehingga akan berdampak pada penyelesaian audit meskipun menggunakan jasa kantor audit yang sama dalam jangka waktu yang lama.

Pengaruh yang positif terhadap *audit report lag* ini juga dapat disebabkan karena periode penelitian yang digunakan terdapat rentang waktu yang terdampak covid 19 yang akan menyebabkan akuntan publik atau auditor kesulitan dalam memperoleh serta memahami data maupun informasi yang mendukung proses audit. Hal ini dikarenakan seluruh perusahaan yang terdampak akan melakukan penyesuaian kembali dalam segala aspek dalam bisnisnya sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan penyesuaian terhadap perusahaan yang menjadi klien dan akan memperpanjang lamanya *audit report lag*.

Berdasarkan analisis diatas, *tenure* KAP secara hasil statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang berarti semakin lama *tenure* KAP pada perusahaan juga akan menghasilkan *audit report lag* yang lama juga. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis penelitian tidak didukung seperti adanya dampak ketidakprofesionalan seorang akuntan publik sehingga akan mengganggu independensinya, keterbatasan penelitian yang hanya

mempertimbangkan *tenure* kantor akuntan publiknya saja dan dapat disebabkan juga dikarenakan periode penelitian yang digunakan terdapat tahun-tahun yang terdampak covid-19.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil variabel profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$ dengan hasil nilai koefisien sebesar 0,276 sehingga hipotesis variabel ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* di tolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Durand, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Namun dalam penelitian (Harjanto, 2017) mendukung hasil dalam penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hubungan yang searah ini berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan mampu memperpanjang lamanya *audit report lag*, hal ini dikarenakan apabila profitabilitas perusahaan semakin besar maka akan membuat ruang lingkup penugasan seorang auditor dalam melakukan pengujian juga akan semakin luas dan akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses auditnya, kondisi inilah yang akan membuat *audit report lag* lebih lama.

Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2020 berdampak pada penjualan yang menurun dan laba bersih yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan mengalami penurunan sampai minus atau rugi, hal inilah yang membuat rasio *return on equity* perusahaan sebagai alat ukur dalam penelitian ini mengalami penurunan juga dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan setelahnya yang tidak terdampak. Akan tetapi pada data yang telah diolah menunjukkan penurunan rasio yang dihasilkan tidak menyebabkan *audit report lag* beberapa perusahaan semakin panjang dapat dilihat pada beberapa perusahaan dalam penelitian ini salah satunya adalah perusahaan dengan kode ASRI pada tahun 2019 ROE yang dihasilkan sebesar 9,59% dan *audit report lag* yang dihasilkan selama 94 hari, sedangkan di tahun 2020 mengalami minus yang cukup

besar dengan ROE sebesar -11,04% dan *audit report lag* yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan 2019 yaitu selama 95 hari. Hal ini mampu membuktikan bahwa adanya penurunan rasio ROE yang cukup jauh dari sebelumnya tidak membuat *audit report lag* semakin panjang.

Berdasarkan analisis di atas profitabilitas tidak memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, adanya hubungan yang searah dalam hasil penelitian berarti semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan membuat tugas auditor juga semakin luas sehingga akan lebih berhati-hati dan disisi lain adanya tahun penelitian yang terdampak covid-19 juga mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Akan tetapi bukan berarti manajemen perusahaan mengesampingkan pentingnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

4.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dalam uji t variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun tidak berpengaruh secara signifikan, dengan nilai signifikansi variabel ini sebesar $0,250 > 0,05$. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fayyum et al., 2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang telah menjalankan bisnisnya lebih lama tentunya tidak akan melewatkan adanya perubahan-perubahan regulasi, standar akuntansi, teknologi maupun sistem informasi yang lebih baik di dalam perjalanan bisnisnya. Perubahan inilah membuat perusahaan akan dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses serta menyajikan informasi secara tepat waktu. Hal ini juga disebabkan semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut diyakini memiliki cukup banyak pengalaman terkait dalam hal pelaporan keuangan yang telah audit. Pengalaman yang diyakini cukup banyak inilah yang akan memberikan *good news* para pengguna laporan keuangan, sehingga akan

menimbulkan tekanan sendiri juga untuk perusahaan untuk berusaha menghasilkan *audit report lag* yang singkat.

Namun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya adalah penelitian ini mengambil sampel selama 5 tahun 2018-2022 dimana di antara tahun tersebut terdapat 2 tahun yang terdampak peristiwa besar yaitu covid-19. Tentunya covid-19 ini dapat menyebabkan *audit report lag* semakin panjang daripada tahun yang tidak terdampak meskipun umur perusahaan sudah lama. Dapat dilihat pada perusahaan dengan kode BKSL pada tahun 2019 umur perusahaan 22 tahun dan tahun 2020 umur perusahaan 23 tahun dan data menunjukkan lamanya *audit report lag* dengan masing-masing tahun selama 121 hari dan 166 hari, yang akan dibandingkan dengan perusahaan dengan kode JRPT tahun 2022 yang memiliki umur lebih lama yaitu 28 tahun namun *audit report lag* nya hanya sebesar 88 hari sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa adanya peristiwa luar biasa covid-19 di tahun 2019-2020 memiliki dampak yang cukup besar terhadap durasi *audit report lag* itu sendiri dibandingkan dengan tahun yang tidak terdampak.

Berdasarkan analisis diatas, umur perusahaan memang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit report lag* itu sendiri. Namun terdapat hubungan yang negatif antara umur perusahaan dan *audit report lag* sehingga dengan semakin lamanya umur perusahaan diyakini perusahaan memiliki pengalaman yang cukup untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara tepat waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit report lag* yang terjadi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 95,46 hari. Model yang digunakan dalam penelitian ini juga telah dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya yang masih bisa dikatakan rendah sebesar 30,2 saja.
2. Dalam penelitian ini secara simultan memberikan hasil bahwa kelima variabel independen secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Akan tetapi berdasarkan hasil pengujian secara parsial ternyata yang mempengaruhi *audit report lag* hanya ukuran perusahaan dan ukuran KAP, sedangkan variabel *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

5.2 IMPLIKASI VARIABEL

Dalam penelitian ini juga menjelaskan implikasi dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka menghasilkan *audit report lag* semakin singkat. Perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang besar akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga diharapkan manajemen perusahaan untuk terus berupaya dalam meningkatkan

kinerjanya agar mampu meningkatkan aset perusahaan sehingga akan mempersingkat audit report lag.

2. Ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan seiring berjalannya waktu KAP *non-big four* juga berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya agar selalu siap menghadapi persaingan yang terjadi antar KAP *non-big four* maupun persaingan dengan KAP *big four* itu sendiri selain itu adanya peristiwa yang luar biasa akan memberi dampak yang besar terhadap lamanya *audit report lag* meskipun sudah menggunakan jasa KAP *the big four*
3. *Tenure* KAP memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis penelitian tidak didukung seperti adanya dampak ketidakprofesionalan seorang akuntan publik sehingga akan mengganggu independensinya, keterbatasan penelitian yang hanya mempertimbangkan *tenure* kantor akuntan publiknya saja dan dapat disebabkan juga dikarenakan periode penelitian yang digunakan terdapat tahun-tahun yang terdampak covid-19.
4. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini profitabilitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, adanya hubungan yang searah dalam hasil penelitian berarti semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan membuat tugas auditor juga semakin luas sehingga akan lebih berhati-hati dan disisi lain adanya tahun penelitian yang terdampak covid-19 juga mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, akan tetapi bukan berarti manajemen perusahaan mengesampingkan pentingnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan itu sendiri.
5. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini umur perusahaan memang

tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit report lag* itu sendiri. Namun terdapat hubungan yang negatif antara umur perusahaan dan *audit report lag* sehingga dengan semakin lamanya umur perusahaan diyakini perusahaan memiliki pengalaman yang cukup untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara tepat waktu.

5.3 KONTRIBUSI BAGI PEMBACA

Dalam penelitian ini juga tentunya akan secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi para pembacanya antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan pembaca dapat memahami bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi panjang dan pendeknya *audit report lag*
2. Pembaca seperti investor, kreditor dan debitur memahami bahwa laporan keuangan yang mampu disampaikan secara cepat dan tepat dapat menghasilkan *good news* bagi perusahaan dan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan
3. Bagi pihak perusahaan baik yang termasuk dalam penelitian maupun tidak juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan masukan untuk berusaha mempersingkat *audit report lag* sehingga akan menjadikan perusahaan lebih baik lagi.

5.4 KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang diduga dalam hipotesis memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, *tenure* KAP, profitabilitas dan umur perusahaan, sehingga masih banyak variabel lainnya yang belum diteliti yang mungkin saja memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan data sekunder, data primer yang mungkin saja mempengaruhi *audit report lag* tidak

dimasukan dalam penelitian ini misalnya seperti tingkat pengendalian internal, luas lingkup audit dan resiko audit.

3. Penelitian ini hanya pada perusahaan dengan sektor *property* dan *real estate*.

5.4 SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian pada sektor lain seperti sektor telekomunikasi yang diperkirakan akan mengalami peningkatan di tahun-tahun yang akan datang atau bisa saja melanjutkan kembali di sektor *property* dan *real estate* karena adanya informasi positif akibat adanya pembangunan IKN di Kalimantan Timur ataupun tidak hanya terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti tingkat pengendalian internal, luas lingkup audit dan risiko audit sehingga dapat memperoleh variasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrocham. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1763>
- Apriyanti, & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 146–157. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.534>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Astuti, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA)*, 226–231.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Durand, G. (2019). The Determinants of Audit Report Lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 3–34. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 2549-791X. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Fayyum, N. H., Hertanto, & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure,

- Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 2019, 888–905. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan KAP Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–14.
- Hadi, S. (2022). Regresi OLS (Teori, Aplikasi dan Interpretasi). In *Universitas Islam Indonesia* (1st ed.). Universitas Islam Indonesia. <http://gerai.uui.ac.id>
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Journal Ultima Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Kadek Lita Dwiyantri, N., Wayan Rustiarini, N., & Putu Shinta Dewi, N. (2022). Auditor Characteristics and Audit Opinion: Does Affect the Audit Report Lag? *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.9576>
- Lala, C. E. H., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 299–310. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.768>
- Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report LAG. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 84–92. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.637>
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Meini, Z., & Wulandari, S. (2022). The Effect of Profitability , KAP Reputation , Size of Audit Committee and COVID-19 Pandemic on Audit Delay (Empirical Study in Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11592–11604. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4993> 11592
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2023). "Angka Backlog Perumahan Masih Tinggi,

REI: Belum Jadi Perhatian Pemerintah". IDX Channel: Economics. Diakses 28 Desember 2023 <https://www.idxchannel.com/economics/angka-backlog-perumahan-masih-tinggi-rei-belum-jadi-perhatian-pemerintah>

- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.251>
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 54–63. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p54-63>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Tanjung, K., & Nuriah, S. (2023). Determinants that Influence Audit Delay. *Global Financial Accounting Journal*, 07(01), 99–115. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i1.7626>
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 146–159. <https://doi.org/10.26460/AD.v4i2.8384>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Zendrato, S., & Hutabarat, F. (2020). The Mediating Effects of Corporate Governance on the Relationship Between Opinion Audit and Audit Delay : A Study on Mining Companies Listed on IDX Period 2017-2018. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 67–73. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	PT Sentul City Tbk
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
8	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
12	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
13	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
14	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
15	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
16	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
17	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
18	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
19	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
20	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
21	PPRO	PT PP Properti Tbk
22	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
23	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
24	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
25	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk

26	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
27	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
28	CITY	PT Natura City Developments Tbk

Daftar Perusahaan Tidak Masuk Kriteria

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA
1	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	Terdaftar di atas tahun 2018
2	KOTA	PT Dms Propertindo Tbk	Terdaftar di atas tahun 2018
3	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk	Terdaftar di atas tahun 2018
4	ADCP	PT Adhi Commuter Properti Tbk.	Terdaftar di atas tahun 2018
5	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk	Terdaftar di atas tahun 2018
6	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana	Terdaftar di atas tahun 2018
7	GAMA	PT Aksara Global Development	Terdaftar di atas tahun 2018

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Ukuran Kap	Tenure Kap	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Arl
1	APLN 2018	31,02	0	1	1,80%	8	87
2	APLN 2019	31,01	0	2	0,94%	9	121
3	APLN 2020	31,05	0	1	1,59%	10	113
4	APLN 2021	31,02	0	2	-4,60%	11	95
5	APLN 2022	30,99	0	3	18,20%	12	89
6	ASRI 2018	23,76	0	2	10,16%	11	84
7	ASRI 2019	30,72	0	3	9,59%	12	94
8	ASRI 2020	30,69	0	4	-11,04%	13	95
9	ASRI 2021	30,72	0	5	1,50%	14	88
10	ASRI 2022	30,74	0	6	10,32%	15	95
11	BAPA 2018	25,87	0	2	3,87%	10	87
12	BAPA 2019	25,69	0	1	3,65%	11	143
13	BAPA 2020	25,68	0	2	-2,79%	12	125
14	BAPA 2021	25,66	0	1	-1,55%	13	108

15	BAPA 2022	25,63	0	2	-2,88%	14	90
16	BEST 2018	29,47	0	4	10,13%	6	77
17	BEST 2019	29,49	0	5	8,51%	7	58
18	BEST 2020	29,47	0	6	-2,64%	8	85
19	BEST 2021	29,43	0	7	-1,66%	9	87
20	BEST 2022	29,44	0	8	0,78%	10	87
21	BKSL 2018	30,42	0	5	0,65%	21	86
22	BKSL 2019	30,48	0	6	0,64%	22	121
23	BKSL 2020	30,54	0	7	-5,43%	23	166
24	BKSL 2021	30,44	0	8	2,19%	24	116
25	BKSL 2022	30,45	0	9	-1,62%	25	89
26	BSDE 2018	31,58	0	3	5,62%	10	46
27	BSDE 2019	31,63	0	4	9,31%	11	72
28	BSDE 2020	31,74	0	5	1,41%	12	74
29	BSDE 2021	31,75	0	6	4,29%	13	61
30	BSDE 2022	31,81	0	7	6,98%	14	67
31	CTRA 2018	31,17	1	4	7,83%	24	86
32	CTRA 2019	30,55	1	5	7,23%	25	99
33	CTRA 2020	30,71	1	6	7,85%	26	103
34	CTRA 2021	31,34	1	7	10,76%	27	104
35	CTRA 2022	31,37	1	8	9,58%	28	89
36	DART 2018	29,56	1	4	0,37%	28	87
37	DART 2019	29,56	1	5	-7,87%	29	182
38	DART 2020	29,53	1	6	-13,73%	30	150
39	DSRT 2021	29,52	1	7	-16,43%	31	96
40	DART 2022	29,5	1	8	-20,23%	32	118
41	DILD 2018	30,29	0	3	2,98%	27	85
42	DILD 2019	30,32	0	4	6,04%	28	84
43	DILD 2020	30,38	0	5	1,14%	29	119
44	DILD 2021	30,43	0	6	-0,48%	30	116
45	DILD 2022	30,43	0	7	3,09%	31	88
46	DMAS 2018	29,69	0	3	6,90%	3	46
47	DMAS 2019	29,66	0	4	20,56%	4	43
48	DMAS 2020	29,54	0	5	24,40%	5	41
49	DMAS 2021	29,44	0	6	13,36%	6	55
50	DMAS 2022	29,52	0	7	21,29%	7	58

51	GPRA 2018	28,06	0	4	4,66%	11	79
52	GPRA 2019	28,17	0	5	4,88%	12	118
53	GPRA 2020	28,18	0	6	3,30%	13	147
54	GPRA 2021	28,2	0	7	4,48%	14	112
55	GPRA 2022	28,21	0	8	6,48%	15	87
56	GWSA 2018	29,64	0	1	3,05%	7	87
57	GWSA 2019	29,67	0	2	1,81%	8	120
58	GWSA 2020	29,65	0	1	-0,82%	9	118
59	GWSA 2021	29,68	0	2	0,29%	10	117
60	GWSA 2022	29,65	0	1	0,44%	11	89
61	JRPT 2018	29,99	0	3	15,68%	24	79
62	JRPT 2019	30,04	0	4	14,01%	25	80
63	JRPT 2020	30,07	0	5	12,87%	26	85
64	JRPT 2021	30,09	0	6	9,65%	27	90
65	JRPT 2022	30,14	0	7	10,19%	28	88
66	KIJA 2018	30,1	0	4	1,11%	23	86
67	KIJA 2019	30,13	0	5	22,16%	24	106
68	KIJA 2020	30,13	0	6	0,72%	25	125
69	KIJA 2021	30,14	0	7	1,38%	26	116
70	KIJA 2022	30,2	0	8	0,63%	27	76
71	LPCK 2018	29,78	0	4	32,21%	21	60
72	LPCK 2019	30,13	0	5	3,88%	22	141
73	LPCK 2020	29,91	0	6	-54,79%	23	125
74	LPCK 2021	29,84	0	7	2,19%	24	82
75	LPCK 2022	29,87	0	8	4,52%	25	89
76	LPKR 2018	31,6	0	4	6,78%	22	60
77	LPKR 2019	31,63	0	5	-6,00%	23	143
78	LPKR 2020	31,58	0	6	-40,88%	24	148
79	LPKR 2021	31,58	0	7	-722,00%	25	112
80	LPKR 2022	31,54	0	8	-12,16%	26	89
81	MDLN 2018	29,28	0	3	0,37%	24	87
82	MDLN 2019	30,39	0	4	-1,73%	25	99
83	MDLN 2020	30,33	0	5	-41,80%	26	148
84	MDLN 2021	30,31	0	6	-0,80%	27	112
85	MDLN 2022	30,24	0	7	0,65%	28	89
86	MTLA 2018	29,28	1	1	14,75%	7	91

87	MTLA 2019	29,44	1	2	12,67%	8	100
88	MRLA 2020	29,41	1	3	7,02%	9	96
89	MTLA 2021	29,49	1	1	8,64%	10	90
90	MTLA 2022	29,54	1	2	9,79%	11	86
91	NIRO 2018	29,65	1	3	-0,57%	6	88
92	NIRO 2019	29,74	1	4	-0,66%	7	114
93	NIRO 2020	29,99	1	5	2,39%	8	147
94	NIRO 2021	30,09	1	6	-2,55%	9	234
95	NIRO 2022	30,19	1	7	-5,84%	10	90
96	PLIN 2018	29,25	1	7	17,41%	26	88
97	PLIN 2019	30,16	1	1	4,78%	27	87
98	PLIN 2020	30,1	1	2	-5,37%	28	90
99	PLIN 2021	30,11	1	3	5,05%	29	75
100	PLIN 2022	30,15	1	4	4,15%	30	76
101	PPRO 2018	30,43	0	2	8,54%	3	49
102	PPRO 2019	30,52	0	3	6,06%	4	49
103	PPRO 2020	30,55	0	4	2,61%	5	50
104	PPRO 2021	30,68	0	1	0,47%	6	60
105	PPRO 2022	30,71	0	2	0,53%	7	66
106	PUDP 2018	26,92	0	8	1,69%	24	80
107	PUDP 2019	27,1	0	10	1,27%	25	80
108	PUPD 2020	26,98	0	11	-7,39%	26	117
109	PUDP 2021	26,92	0	1	-5,23%	27	98
110	PUDP 2022	27,2	0	2	48,15%	28	89
111	PWON 2018	30,85	1	7	18,46%	29	84
112	PWON 2019	30,89	1	1	17,90%	30	140
113	PWON 2020	30,91	1	2	6,36%	31	98
114	PWON 2021	30,99	1	3	8,08%	32	90
115	PWON 2022	31,05	1	4	8,84%	33	86
116	RBMS 2018	27,52	0	4	1,43%	21	78
117	RBMS 2019	27,42	0	5	-3,92%	22	86
118	RBMS 2020	27,36	0	1	-8,11%	23	90
119	RBMS 2021	27,37	0	2	-4,26%	24	84
120	RBMS 2022	27,3	0	3	-7,67%	25	79
121	RDTX 2018	28,56	0	2	11,56%	28	79
122	RDTX 2019	28,66	0	3	9,22%	29	83

123	RDTX 2020	28,72	0	4	8,63%	30	118
124	RDTX 2021	28,78	0	5	6,74%	31	111
125	RDTX 2022	28,85	0	6	9,11%	32	86
126	SMRA 2018	30,78	1	4	0,67%	28	85
127	SMRA 2019	30,83	1	5	6,49%	29	86
128	SMRA 2020	30,85	1	6	2,71%	30	90
129	SMRA 2021	30,89	1	7	4,89%	31	83
130	SMRA 2022	30,98	1	8	6,57%	32	79
131	TARA 2018	27,75	0	4	0,09%	4	87
132	TARA 2019	27,75	0	5	0,10%	5	132
133	TARA 2020	27,71	0	6	-1,21%	6	151
134	TARA 2021	27,71	0	1	2,02%	7	115
135	TARA 2022	27,71	0	2	-2,29%	8	88
136	CITY 2018	27,55	0	1	11,38%	0	67
137	CITY 2019	27,55	0	2	3,93%	1	80
138	CITY 2020	27,58	0	3	7,52%	2	119
139	CITY 2021	27,58	0	4	0,14%	3	90
140	CITY 2022	27,56	0	5	-2,49%	4	87

Lampiran 3 Hasil Olah Data

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	140	23.76	31.81	29.5690	1.52655
UKURAN KAP	140	0	1	.25	.435
TENURE KAP	140	1	11	4.46	2.277
PROFITABILITAS	140	-7.22	.48	-.0213	.62297
UMUR PERUSAHAAN	140	0	33	18.29	9.629
ARL	140	41	234	95.46	27.980
Valid N (listwise)	140				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12337718
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.052
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	320.492	99.859		3.209	.002		
	UKURAN PERUSAHAAN	-40.618	17.330	-.236	-2.344	.021	.875	1.143
	UKURAN KAP	11.585	5.286	.221	2.192	.031	.873	1.146
	TENURE KAP	.423	3.913	.010	.108	.914	.965	1.037
	PROFITABILITAS	.276	4.698	.016	.059	.953	.127	7.898
	UMUR PERUSAHAAN	-55.227	47.713	-.304	-1.157	.250	.129	7.773

a. Dependent Variable: ARL

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.524	11.148		.496	.621
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.736	1.935	-.094	-.897	.372
	UKURAN KAP	-1.024	.590	-.181	-1.735	.086
	TENURE KAP	.166	.437	.038	.381	.704
	PROFITABILITAS	-.513	.524	-.268	-.978	.331
	UMUR PERUSAHAAN	4.071	5.327	.208	.764	.447

a. Dependent Variable: LN_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.344	.302	1.02411	1.881

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.344	.302	1.02411	1.881

Uji Signifikansi F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7355.569	5	1471.114	3.104	.012 ^b
	Residual	45972.081	97	473.939		
	Total	53327.650	102			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, TENURE KAP, UKURAN KAP, PROFITABILITAS

Uji Hipotesis (Uji Signifikansi T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320.492	99.859		3.209	.002
	UKURAN PERUSAHAAN	-40.618	17.330	-.236	-2.344	.021
	UKURAN KAP	11.585	5.286	.221	2.192	.031
	TENURE KAP	.423	3.913	.010	.108	.914
	PROFITABILITAS	.276	4.698	.016	.059	.953
	UMUR PERUSAHAAN	-55.227	47.713	-.304	-1.157	.250

a. Dependent Variable: ARL